

Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Untuk Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kesejahteraan Penduduk Kabupaten Mimika

Sartika Andi Yusuf¹, Rulan L Manduapessy²

¹Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan, Jalan. Sultan Hasanuddin, Kelurahan Pasar Sentral, Timika, 99910, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan : 30 Maret 2023

Revisi : 30 Maret 2023

Diterima : 30 Maret 2023

Keywords:

Household Consumption Expenditure, Population Welfare, Human Development Index

Abstract

This study aims to determine the significance of the effect of household consumption expenditure for education and health on the welfare of the population of Mimika Regency as proxied from the Mimika Regency Human Development Index. The data used in this study is secondary data obtained from BPS Mimika Regency through documentation techniques. To analyze the data used simple linear regression analysis. The results showed that household consumption expenditure for education and health had a significant effect on the welfare of the population of Mimika Regency as proxied from the Mimika Regency Human Development Index.

Citation : Yusuf, S. A., & Manduapessy, R. L. (2023). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Untuk Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Penduduk Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 3(1), 43-55.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika yang diproksikan dengan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Mimika melalui teknik dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika yang diproksikan dengan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika.

Kata Kunci:

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Kesejahteraan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia

JEL Classification: D01, D19, O10, O20

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Rulan L Manduapessy

Email: rulanmanduapessy01@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari segala bentuk pembangunan daerah yang dilaksanakan adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat di daerah tersebut. Tujuan ini akan semakin mudah dan nyata terwujud bila seluruh komponen masyarakat bersama-sama dengan pemerintah daerah memiliki kesamaan arah dan cara pandang dalam merencanakan dan melaksanakan setiap program pembangunan daerah. Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah daerah ini, diharapkan akan mampu menggali setiap potensi daerah yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan pembangunan daerah.

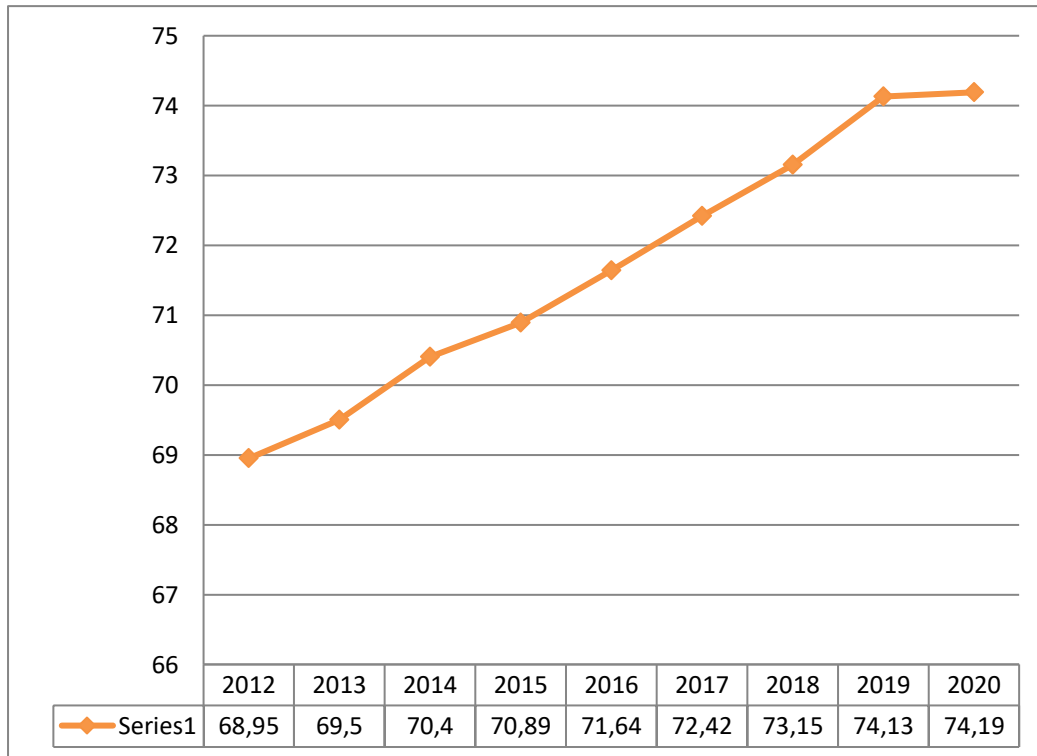
Umumnya pelaksanaan pembangunan di daerah diarahkan pada pembangunan bidang ekonominya. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi daerah akan mampu mendukung dan mendorong pembangunan pada bidang lainnya, serta mempercepat pencapaian tujuan pembangunan daerah itu sendiri. Selain itu, dengan dilaksanakannya pembangunan ekonomi daerah akan mampu mengurangi ketimpangan antar wilayah.

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, salah satu indikator yang sering kali dijadikan acuan dalam mengukur berhasil tidaknya program pembangunan ekonomi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM yang meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat di daerah tersebut semakin membaik, karena ketiga dimensi tersebut merupakan indikator dalam mengukur IPM. Untuk itu diperlukan upaya-upaya masif dari seluruh pihak agar mampu meningkatkan ketiga dimensi tersebut.

Tinggi rendahnya nilai IPM suatu daerah tidak hanya ditentukan atau menjadi tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga dibutuhkan peran dari masyarakat. Peran masyarakat dalam meningkatkan nilai IPM ini yakni dengan cara meningkatkan daya belinya atau pengeluaran konsumsinya. Pengeluaran konsumsi masyarakat adalah seluruh nilai uang yang digunakan oleh masyarakat untuk membeli barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya dalam satu periode tertentu (satu tahun). Pengeluaran konsumsi masyarakat ini antara lain terdiri dari pengeluaran konsumsi untuk pendidikan dan kesehatan.

Kabupaten Mimika di Provinsi Papua dengan kekayaan alamnya yang berupa tambang emas terbesar di dunia, sejatinya memiliki modal yang besar untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakatnya. Jika hasil pengelolaan kegiatan di sektor pertambangan dan penggalian ini mampu dikelola secara optimal dengan baik, maka tentunya akan sangat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dinilai dari angka IPM nya.



Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika Tahun 2012-2020

Sumber: BPS Kabupaten Mimika, 2020.

Gambar 1, menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Mimika dalam kurun waktu tahun 2012-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan yang terjadi bervariasi, dan perubahan kenaikan angka IPM tertinggi terjadi pada tahun 2019 yakni mengalami perubahan sebesar 0,98 satuan dibanding tahun sebelumnya, sementara yang terkecil adalah tahun 2020 yang hanya mengalami perubahan sebesar 0,06 satuan dibanding tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Papua, sejak tahun 2013 capaian IPM Kabupaten Mimika menempati urutan kedua terbaik. Pada tahun 2020 nilai IPM Kabupaten Mimika sebesar 74,19 dibawah Kota Jayapura yang nilai IPM nya mencapai 79,94.

Tabel 1. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika Dengan Kabupaten/Kota Lainnya di Provinsi Papua Tahun 2012-2020

Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)								
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kota Jayapura	77,25	77,46	77,86	78,05	78,56	79,23	79,58	80,16	79,94
Mimika	68,95	69,50	70,40	70,89	71,64	72,42	73,15	74,13	74,19
Biak Numfor	69,05	69,35	70,32	70,85	71,13	71,56	71,96	72,57	72,19
Jayapura	68,85	69,21	69,55	70,04	70,50	70,97	71,25	71,84	71,69
Merauke	66,28	66,88	67,33	67,75	68,09	68,64	69,38	69,98	70,09
Nabire	65,28	65,45	66,25	66,49	66,64	67,11	67,70	68,53	68,83
Kepulauan Yapen	64,11	64,34	64,89	65,28	65,55	66,07	67,00	67,76	67,66
Keerom	61,13	62,49	62,73	63,43	64,10	64,99	65,75	66,59	66,40
Waropen	61,32	61,68	61,97	62,35	63,10	64,08	64,80	65,34	64,94
Sarmi	59,03	59,51	60,48	60,99	61,27	62,31	63,00	63,45	63,63
Supiori	58,86	59,40	59,70	60,09	60,59	61,23	61,84	62,30	62,30
Boven Digoel	57,45	57,96	58,21	59,02	59,35	60,14	60,83	61,51	61,53
Mappi	55,09	55,51	55,74	56,11	56,54	57,10	57,72	58,30	58,15
Jayawijaya	52,27	52,94	53,37	54,18	54,96	55,99	56,82	57,79	58,03
Paniai	53,34	53,70	53,93	54,20	54,34	54,91	55,83	56,58	56,31
Dogiyai	50,59	51,46	52,25	52,78	53,32	54,04	54,44	55,41	54,84
Mamberamo Raya	46,62	47,28	47,88	48,29	49,00	50,25	51,24	52,20	51,78
Asmat	45,08	45,54	45,91	46,62	47,31	48,49	49,37	50,37	50,55
Deiyai	46,94	47,74	48,12	48,28	48,50	49,07	49,55	50,11	49,46
Tolikara	44,86	45,68	46,16	46,38	47,11	47,89	48,85	49,68	49,50
Yahukimo	43,82	45,63	46,36	46,63	47,13	47,95	48,51	49,07	49,37
Puncak Jaya	41,85	43,36	44,32	44,87	45,49	46,57	47,39	48,33	48,37
Yalimo	41,84	43,33	44,21	44,32	44,95	46,19	47,13	48,08	48,34
Lanny Jaya	42,53	43,05	43,28	44,18	45,16	46,49	47,34	48,00	47,86
Intan Jaya	41,89	42,69	43,51	44,35	44,82	45,68	46,55	47,51	47,79
Mamberamo Tengah	41,39	42,43	43,19	43,55	44,15	45,50	46,41	47,23	47,57
Pegunungan Bintang	37,82	38,94	39,68	40,91	41,90	43,24	44,22	45,21	45,44
Puncak Nduga	36,85	37,73	38,05	39,41	39,96	41,06	41,81	42,70	43,04
Nduga	23,07	24,42	25,38	25,47	26,56	27,87	29,42	30,75	31,55
Provinsi Papua	55,55	56,25	56,75	57,25	58,05	59,09	60,06	60,86	60,44

Sumber: BPS Provinsi Papua, 2021.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan penduduk, yang diproksi melalui Indeks Pembangunan Manusia, telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yang juga menggunakan variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagai variabel independennya. Penelitian yang dilakukan Erwin Ndakularak, dkk (2014) untuk menguji pengaruh pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Bali menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian yang dilakukan Helmi Novainsyah, dkk (2018) untuk menguji kemampuan konsumsi rumah tangga, investasi, dan pengeluaran pemerintah dalam menjelaskan IPM di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memberikan pengaruh signifikan positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat.

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu metode penelitian yang bermaksud mengukur pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Penggunaan metode penelitian asosiatif dalam penelitian ini karena penulis bermaksud mengukur pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan penduduk di Kabupaten Mimika. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian, yakni dengan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan yang tersedia pada berbagai institusi. Selain data-data laporan tertulis, untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media

massa dan internet. Instrumen alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS.

HASIL

Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan suatu uji untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah berdistribusi normal, sabagai salah satu syarat penggunaan analisis parametrik, yakni regresi linear sederhana. Dalam menguji normalitas data penelitian ini, penulis menggunakan metode Kolmogorof Smirnov, dimana apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari nilai alpha (0,05) dapat disimpulkan bahwa normalitas data telah terpenuhi. Hasil uji normalitas data dengan metode Kolmogorof Smirnov menggunakan bantuan SPSS, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Pengujian Normalitas Data

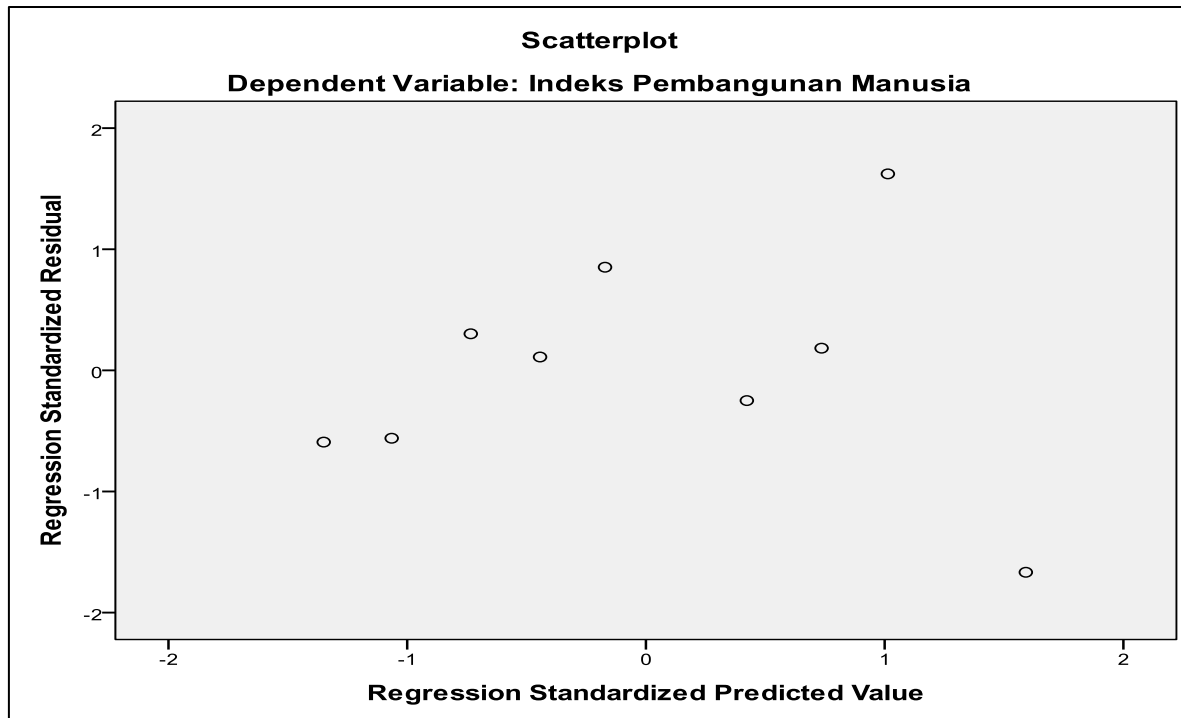
N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
9	0,457	0,985

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021.

Dari tabel 2, tampak jelas nilai signifikansi Komogorov-Smirnov yaitu 0,985 yang lebih besar dari nilai alpha ($0,985 > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Heterokedasitisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji untuk memastikan apakah semua residual atau *error* pada data memiliki varian yang sama, sebagai salah satu syarat penggunaan analisis regresi linear. Uji heterokedastisitas penelitian ini adalah dengan memperhatikan pola penyebaran residual dan titik-titiknya yang menyebar di atas dan dibawah titik orgin pada grafik *scatterplot*. Adapaun pengujian heterokedasitisitas dengan bantuan SPSS memperoleh hasil pengujian yang disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Pengujian Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021.

Gambar 2, menunjukkan dengan jelas bahwa pola penyebaran residual bersifat acak, dan titik-titik penyebarannya berada di atas dan bawah titik origin. Ini menandakan bahwa semua residual atau *error* pada data memiliki varian yang sama, sehingga model regresi yang terbentuk telah memenuhi syarat heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai penanda apakah residual pada suatu periode pengamatan dengan periode sebelumnya memiliki keeratan hubungan atau tidak. Jika tidak terdapat keeratan hubungan residual antara suatu periode pengamatan dengan periode sebelumnya, maka model regresi yang terbentuk tergolong model regresi yang baik. Dalam menguji autokorelasi, penulis menggunakan metode Durbin-Watson, dimana apabila Durbin-Watson hitung (d) berada pada kisaran nilai *upper bound* (d_U) hingga $4-d_U$, artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapapun pengujian autokorelasi dengan bantuan SPSS memperoleh hasil pengujian yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Pengujian Autokorelasi

N	k	d _U	d _L	d
9	2	1,641	0,629	2,232

Sumber: Data primer, 2021

Pada tabel 3, terlihat bahwa Durbin-Watson hitung sebesar 2,232. Adapun nilai d_U nya untuk alpha 5% yaitu 1,641. Hal ini menunjukkan bahwa Durbin-Watson (d) berada pada batas nilai *upper bound* (d_U) dan 4-d_U ($1,641 < 2,232 < 2,359$) maka artinya tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dalam penelitian ini, digunakan untuk melihat apakah pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia.

Berikut hasil analisis menggunakan program SPSS menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	58.595	75.464	0,000
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Untuk Pendidikan dan Kesehatan	3.602E-5	17.031	0,000
N : 9			
R Square : 0,976			

Sumber : Data primer, 2021.

Dari hasil ringkasan analisis regresi linear sederhana pada tabel 5.3, persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$IPM = 58,595 + 0.00003602X$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 58,595 artinya jika perubahan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan adalah 0 (konstan), maka kesejahteraan penduduk yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia adalah sebesar 58,595 poin.
- b. Koefisien regresi variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan sebesar 0.00003602 artinya jika 0.00003602 mengalami kenaikan sebesar 1 juta rupiah rupiah, maka kesejahteraan penduduk yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0.00003602 satuan.

Uji t

Uji t merupakan uji statistik guna melihat apakah variabel bebas (pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan), secara parsial, signifikan mempengaruhi variabel terikat (kesejahteraan penduduk yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia). Adapun hipotesa pengujiannya adalah:

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan penduduk yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia

H_a : terdapat pengaruh signifikan dari variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan penduduk yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia.

Dalam analisisnya, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya bahwa variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan penduduk yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia.

Dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,36 sedangkan dari ringkasan analisis regresi berganda sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5.3 diperoleh $t_{hitung} = 17,031$. Dengan demikian maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,031 > 2,36$). Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan penduduk yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Merujuk ringkasan analisis regresi sederhana sebagaimana

ditunjukkan pada tabel 5.3 diperoleh R Square sebesar 0,976, yang artinya sebesar 97,6% variasi dari variabel kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika, yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia (Y) dijelaskan oleh variasi variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan (X), sedangkan sisanya 2,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini, diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, diketahui bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika. Ini artinya setiap terjadi peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan, akan menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika, yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia nya.

Signifikannya pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika, karena seperti yang diketahui bahwa dalam mengukur kesejahteraan penduduk, salah satunya dapat dilihat dari besarnya pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat, termasuk pengeluaran untuk mengkonsumsi di bidang pendidikan dan kesehatan. Semakin besarnya konsumsi masyarakat Kabupaten Mimika di bidang pendidikan dan kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Mimika yang semakin sadar untuk berinvestasi dalam bidang pengembangan sumberdaya manusia, yakni membentuk masyarakat yang cerdas dan sehat. Dengan memiliki masyarakat yang cerdas dan sehat, maka akan membentuk keunggulan Kabupaten Mimika untuk dapat bersaing dengan

daerah lain, karena dengan bekal masyarakat yang cerdas dan sehat dapat menyebabkan terjadinya peningkatan produktivitas, sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi ke Kabupaten Mimika. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan yang didirikan, yang tentunya membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dengan semakin tingginya pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dianggarkan untuk bidang kesehatan mengindikasikan bahwa kesejahteraan masyarakat Kabupaten Mimika, yang diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga semakin membaik.

Hasil penelitian ini senada dengan teori Keynes (Kusumawardani, 2018:10) yakni besar kecilnya konsumsi rumah tangga termasuk konsumsi masyarakat di bidang pendidikan dan kesehatan, tergantung besar kecilnya pendapatan, dimana dalam penghitungan nilai IPM salah satunya menggunakan pendekatan pendapatan untuk mencari nilai pengeluaran perkapita, sehingga semakin besar pendapatan rumah tangga maka akan besar pula konsumsi rumah tangga dan meningkat pula pengeluaran perkapita dengan kata lain nilai IPM juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadia Ayu Bhakti, Istiqomah, dan Suprpto (2012) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM pada 33 provinsi di Indonesia selama periode 2008-20012. Begitu juga dengan penelitian Arifin Nuryadin (2014) yang meneliti di daerah kabupaten dan kota di Nusa Tenggara Timur, hasil penelitian menunjukkan konsumsi rumah tangga di bidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Mimika, yang diproksi dari Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika.

SARAN

Merujuk pada kesimpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai rekomendasi hasil penelitian ini, yaitu bahwa masyarakat sebagai salah satu agen pembangunan daerah diharapkan terus dapat memacu peningkatan konsumsinya di bidang pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk investasi terhadap pengembangan sumberdaya manusia. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Mimika juga hendaknya konsisten menjalankan amanat undang-undang terkait alokasi pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan, sehingga ketersediaan dana tersebut dapat digunakan untuk memperluas akses terhadap pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian D, Muh. Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2016.
- Arsyad, Lincolin. Ekonomi Pembangunan Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Bakar, Abu. Analisis Determinan Kemiskinan di Kabupaten Mimika. Laporan Hasil Penelitian Dosen STIE Jambatan Bulan, Timika, 2018.
- BPS Provinsi Papua. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Papua 2010-2018.
- Berutu, M. Taufik. Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Haranggaol. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017.
- Etavianti, Mohd Nur Syechalad, Sofyan Syahnur. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Kesehatan Rumah Tangga Masyarakat Miskin di Kabupaten Bireun. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 2 Nomor 4, 2014.
- Irawan dan Suparmoko. Ekonomika Pembangunan. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Jhingan M.L. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kacaribu, Rosinta Dewi. Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Provinsi Papua. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2013.

- Kusumawardani, Rivayani. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Pendidikan di Provinsi Jawa Timur. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya, 2018.
- Ndakularak, Erwin, Nyoman Djinar Setiawina dan I Ketut Djayastra. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Volume 03 Nomor 03 Tahun 2014.
- Nurcholis, Hanif, Drajat Tri Kartono dan Siti Aisyah. Pembangunan Masyarakat Kota dan Desa. Jakarta: Universitas Terbuka, 2016.
- Sjafrizal. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi, Edisi 1 Cetakan 4. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Syalkahfi, M. Alyuriza. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 1994 - 2014. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016.
- Subandi. Ekonomi Pembangunan. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Utami, Jana Putri. Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga di Kota Medan dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Tesis Program Studi Magister Bisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017.
- Zakaria, Junaidin. Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan. Makassar: PT Umitoha Ukhuwah Grafika, 2015.